



LAMPIRAN I

STUDI RUANG KHUSUS

A. Ruang Pamer Museum

1. Spasial

Dalam perancangan ruang pameran museum, untuk menciptakan kenyamanan pengunjung secara fisiologis maka tidak akan lepas dari kenyamanan spasial yang melibatkan tata ruang, sirkulasi pameran, dan jarak pandang. Berikut penjelasannya:

a. Jarak Pandang

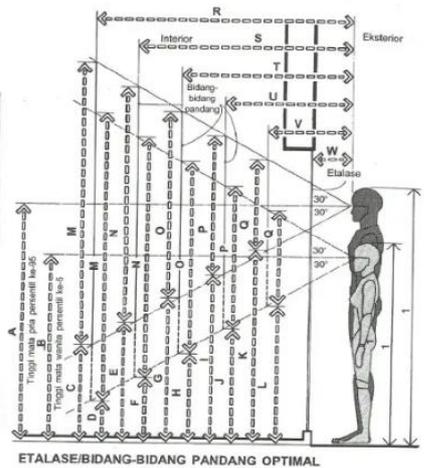
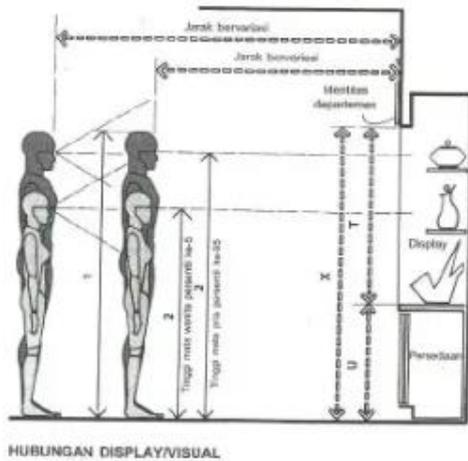
Dalam memamerkan benda-benda koleksi dalam museum, digunakan meja display atau vitrin. Vitrin adalah lemari panjang yang bisa menempel atau tidak menempel pada dinding, yang digunakan untuk menata dan memamerkan benda-benda koleksi yang tidak boleh disentuh, umumnya benda dalam bentuk tiga dimensi. Berikut persyaratan bentuk vitrin yang harus dipenuhi:

- Keamanan koleksi harus terjamin
- Memudahkan pengunjung dalam menikmati koleksi secara leluasa
- Penggunaan cahaya tidak boleh merusak koleksi dan menyilaukan pengunjung.
- Bentuk harus disesuaikan dengan ruangan tempat vitrin diletakkan.

Agar pengunjung dapat nyaman dalam menikmati pameran benda koleksi, perlu diatur jarak pandang pengunjung, tinggi vitrin dan meja display yang lain.

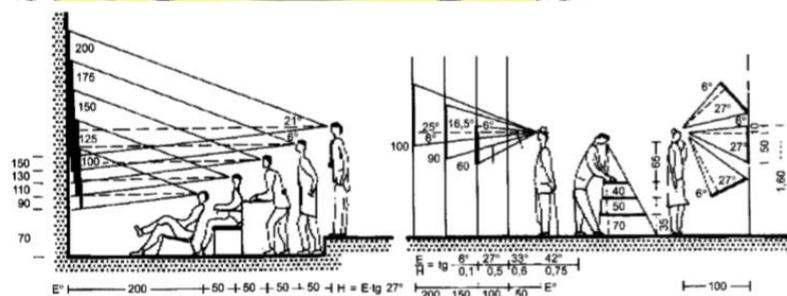
Tinggi mata anak-anak usia 6 tahun berada pada kisaran 98-108 cm dan tinggi mata anak-anak usia 11 tahun ke-atas berada pada kisaran 125-147 cm. Tinggi base vitrin yang paling bawah hendaknya pada ketinggian 80-90 cm. Bila posisi benda koleksi pada ketinggian 30 cm saat mengamati benda koleksi, anak-anak akan menunduk. Demikian pula dengan obyek yang didisplay di atas 160 cm sulit bagi anak-anak untuk mengamati benda yang didisplay.

	in	cm
A	88,6	174,2
B	86,3	143,0
C	27,8	88,7
D	14,7	37,4
E	26,0	71,2
F	28,3	72,0
G	41,5	106,4
H	26,6	72,6
I	47,8	121,9
J	38,3	92,2
K	54,8	139,1
L	42,6	107,8
M	83,1	211,1
N	80,3	176,9
O	55,4	140,8
P	41,8	107,6
Q	37,7	70,4
R	72	182,9
S	60	152,4
T	48	121,9
U	36	91,4
V	24	61,0
W	12	30,5
X	84	213,4



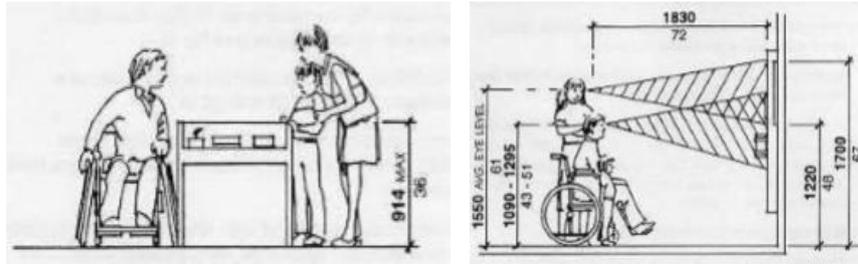
Gambar 1 Jarak Pandang Orang Terhadap Benda
Sumber: Human Dimension and Interior Space

Sedangkan untuk kenyamanan sudut pandang untuk melihat benda koleksi adalah 40° arah bawah dan 30° arah atas (vertikal). Atau menurut Neufert dalam Data Arsitek, sudut pandang normal adalah 54° atau 27° , dengan jarak pandang yang berbeda-beda sesuai dengan ketinggian dan ukuran letak koleksi dan posisi orang yang melihat, semakin besar dan tinggi skala benda koleksi semakin jauh jarak pandang untuk menikmatinya.



Gambar 2 Jarak Pandang Orang bergantung Dimensi Benda
Sumber: Data Arsitek, Neufert, 2013

Sedangkan di bawah ini adalah perletakan panel koleksi dan jarak pandang yang nyaman menurut Pedoman Penyelenggaraan Museum, yang mempertimbangkan kondisi orang disabelitas:



Gambar 3 Jarak Pandang untuk Disabilitas
 Sumber: Pedoman Penyelenggaraan Museum, Jakarta: 1989.

2. Visual

Visual ruang pameran berhubungan dengan konsep pencahayaan yang digunakan untuk menerangi benda koleksi. Persyaratan pencahayaan pada museum adalah sebagai berikut:

a. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan lebih baik daripada pencahayaan alami untuk ruang pameran. Cahaya buatan harus tetap dimodifikasi pada iluminasi (tingkat keterangan cahaya) tertentu, untuk mengurangi radiasi sinar ultraviolet. Pada sebagian besar museum, perlengkapan pencahayaan di semua daerah pameran dan daerah koleksi lain harus berpelindung UV hingga kurang dari 75 microwatts per lumen dan tertutup untuk mencegah kerusakan terhadap objek jika terjadi kerusakan lampu.

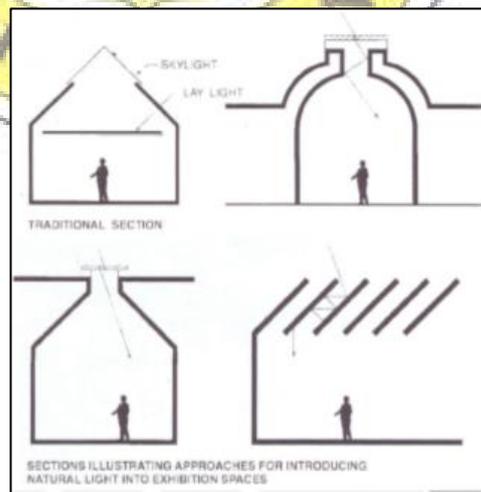
Secara umum, berdasarkan ketentuan nilai iluminasi yang dikeluarkan Illumination Engineers Society of North America (Lighting Handbook for General Use), tingkat pencahayaan paling dominan berada pada permukaan benda koleksi itu sendiri. Di atas permukaan benda yang paling sensitif, termasuk benda dari bahan kertas seperti foto atau print, tingkat cahaya tidak boleh lebih dari 5 footcandles (Fc). Berikut adalah kebutuhan pencahayaan ekshibisi yang berbeda sesuai jenis pameran, ukuran karya, dan tata letak pameran:

Ruang	Material	Tingkatan Cahaya (Fc)
Pameran (sangat sensitif)	Benda-benda dari kertas, hasil print, kain, kulit, berwarna	5 - 10
Pameran (sensitif)	Lukisan cat minyak, tempera, kayu	15 - 20
Pameran (kurang sensitif)	Kaca, batu, keramik, logam	30 - 50
Penyimpanan barang koleksi		5
Penanganan barang koleksi		20 - 50

b. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami dapat digunakan sebagai pengaruh besar untuk mendramatisir dan meramaikan desain dari sebuah bangunan. Namun pencahayaan alami dapat mengakibatkan kerusakan pada berbagai bahan koleksi, batu logam, keramik pada umumnya tidak peka terhadap cahaya, tetapi bahan organik lainnya seperti tekstil, kertas, koleksi ilmu hayati adalah bahan yang peka terhadap cahaya.

Teknik pencahayaan alami dapat secara langsung melalui atap dinding atau bukaan yang transparan., dan secara tidak langsung melalui shading dan permainan material pelingkup.



Gambar 4 Teknik Pencahayaan Alami.
Sumber: Time Saver Standard

Perancang museum harus memahami dan menerima bahwa museum yang paling profesional adalah yang lebih menghargai penyajian dan pelestarian

koleksi mereka di atas segala manfaat arsitektural pencahayaan alami yang melimpah pada area koleksi.

Berikut adalah beberapa jenis pencahayaan yang bisa dipakai dalam ruang pameran:

a. Pencahayaan umum (General Lighting)

- Cahaya di filter, dengan fluorescent lamp di belakang luminous ceiling. Memberikan efek merata atau penuh dan monoton.
- Cahaya tidak langsung, pantulan dari ceiling. Berkesan lembut dan nyaman, tetapi kurang cukup memberikan penerangan pada objek yang dipamerkan.
- Spotlight di atas ceiling, memberi efek dramatis, tetapi kurang memberikan penerangan pada objek yang dipamerkan.
- Spotlight langsung, memberi cahaya langsung pada objek, ekonomis, tetapi hasil cahaya kurang kontras.

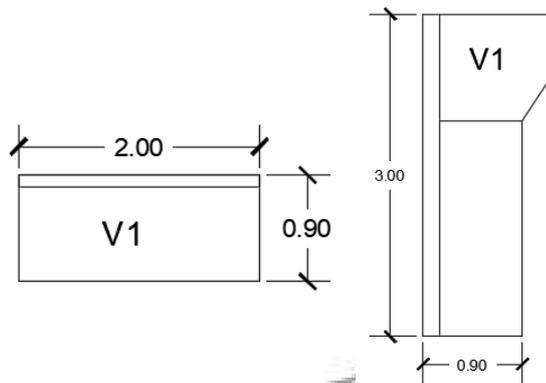
b. Pencahayaan setempat

- Dari suatu sumber, langsung, tajam, dan pantulan, lembut
- Dari banyak sumber: khususnya benda 3 dimensi, membentuk bayangan, menyatakan bentuk dan tekstur.

3. Perabot Pameran

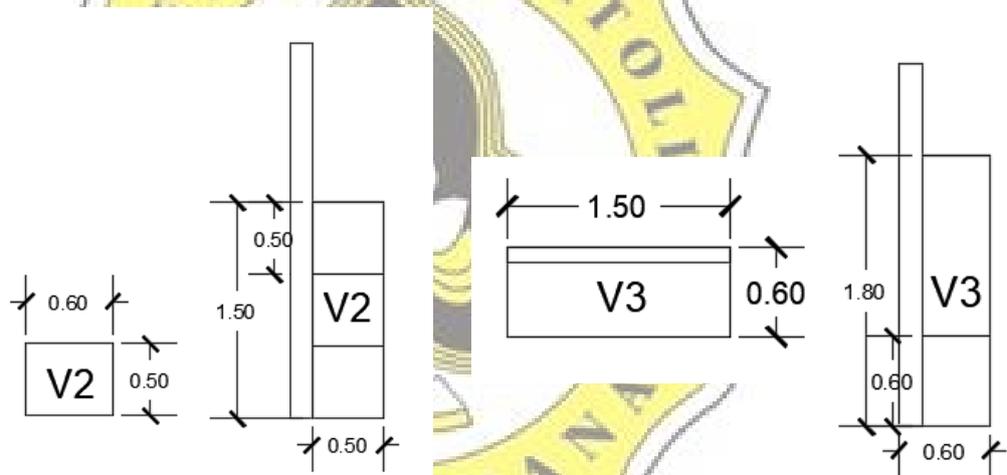
Ada berbagai jenis perabot terutama dalam memamerkan objek koleksi yaitu berupa vitrin, base, panel, atau meja display. Berikut adalah jenis vitrin, base, meja display yang digunakan dalam memamerkan objek Museum Jamu Tradisional:

a. Vitrin 1



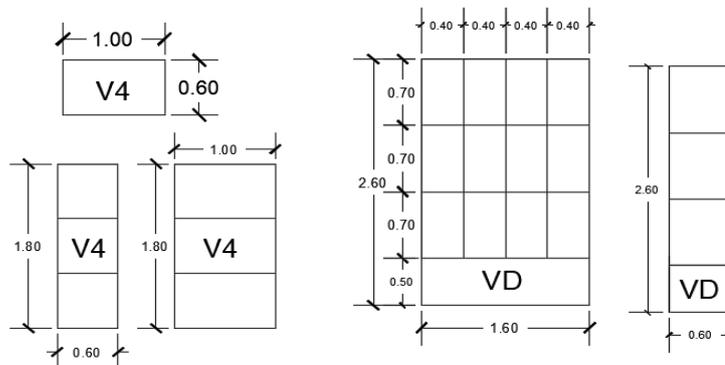
Gambar 5 Layout Vitrin 1
Sumber: Analisa Pribadi, 2019

b. Vitrin 2 dan Vitrin 3



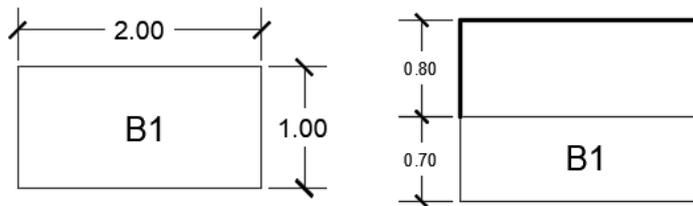
Gambar 6 Layout Vitrin 2 dan 3
Sumber: Analisa Pribadi, 2019

c. Vitrin 4 dan Vitrin Dinding



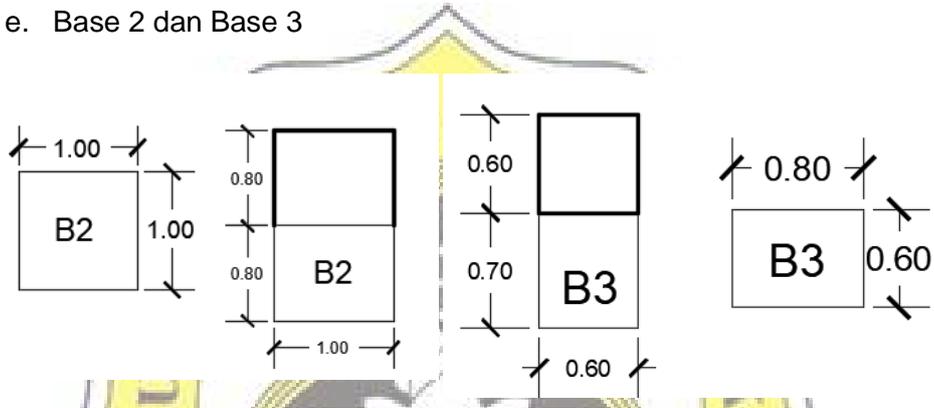
Gambar 7 Layout Vitrin 4 dan Vitrin Dinding
Sumber: Analisa Pribadi, 2019

d. Base 1



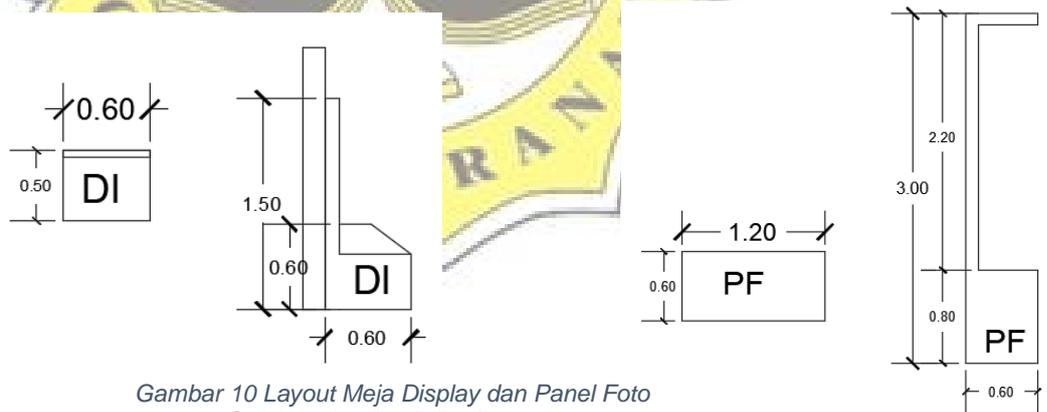
Gambar 8 Layout Base 1
Sumber: Analisa Pribadi, 2019

e. Base 2 dan Base 3



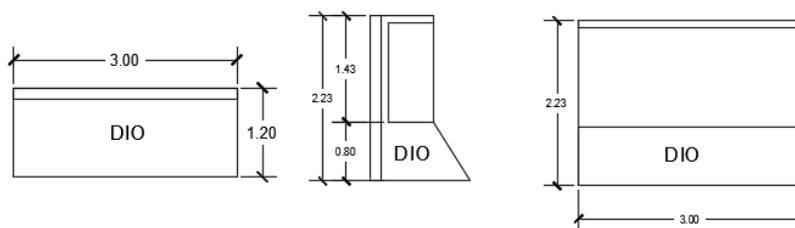
Gambar 9 Layout Base 2 dan Base 3
Sumber: Analisa Pribadi, 2019

f. Meja Display dan Panel Foto



Gambar 10 Layout Meja Display dan Panel Foto
Sumber: Analisa Pribadi, 2019

g. Diorama



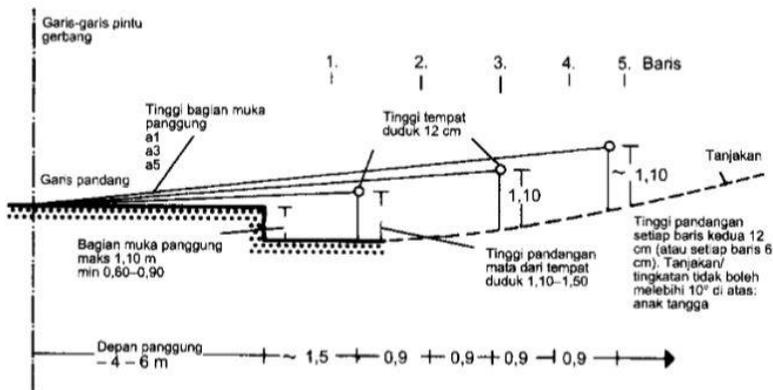
Gambar 11 Layout Diorama
Sumber: Analisa Pribadi, 2019

B. Ruang Audiovisual

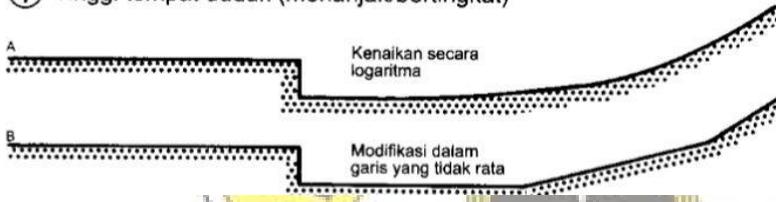
Ruang audiovisual adalah bagian dari fasilitas rekreatif edukatif dalam kompleks Museum Jamu Tradisional yang memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menyaksikan beberapa film dokumenter mengenai jamu dan perkembangan jamu di Dusun Kiringan. Ruang ini berbentuk seperti teater dengan kursi bertingkat. Karena ruang audiovisual, maka dalam ruang ini harus mampu mengkombinasikan antara audio (suara) dan visual (penglihatan) yang nyaman bagi penggunaannya.

Menurut (Neufert, 2013), teater atau ruang audiovisual harus dibentuk dengan jarak anatara penonton dengan sumber bunyi tidak berjauhan. Tujuannya adalah untuk mengurangi jarak tempuh bunyi. Lantai tempat penonton dibuat cukup landai atau miring, karena bunyi lebih mudah diserap bila merambat melewati penonton serta untuk kenyamanan spasial penonton. Gradient kemiringan lantai yang ditetapkan tidak boleh lebih dari 1:8 atau 30° dengan pertimbangan keamanan dan keselamatan. Menurut (Neufert, 2013) dalam Data Arsitek diungkapkan bahwa jarak terjauh penonton adalah 32 meter dengan tempat duduk bertingkat. Sudut pandang penonton paling baik adalah 30° untuk baris terdepan, 60° untuk baris tengah, dan 110° untuk baris terbelakang.

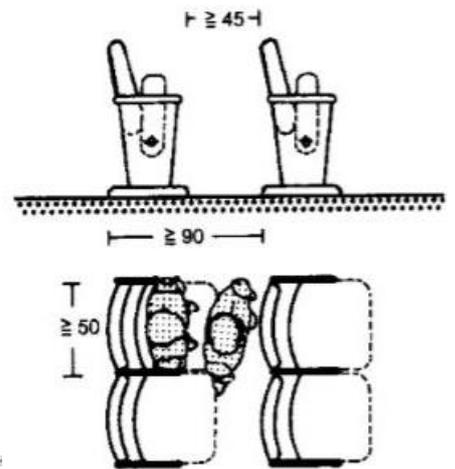
Sedangkan menurut Doelle (1990), luas lantai dan volume ruang audiovisual yang berbentuk teater ini harus dijaga agar cukup kecil, termasuk nilai volume tempat duduk yang digunakan dalam teater. Nilai volume yang direkomendasikan untuk ruang audiovisual teater adalah minimal $2,8 \text{ m}^3$, dengan volume optimal $3,5 \text{ m}^3$, dan volume maksimal $5,1 \text{ m}^3$.



① Tinggi tempat duduk (menanjak/bertingkat)



Gambar 13 Ketentuan Tempat Duduk Bertingkat
Sumber: Data Arsitek Jilid 2: Neufert, 2013



Menurut peraturan tempat pertemuan semua tempat duduk harus dikenali dari tempat duduk yang tidak terikat, tidak dapat diubah, tempat duduk lipat dengan bagian atas tidak bergerak (tegak) \ge mempunyai ukuran

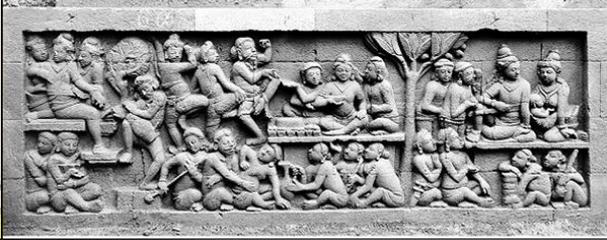
Gambar 12 Persyaratan Ukuran Tempat Duduk
Sumber: Data Arsitek Jilid 2: Neufert, 2013

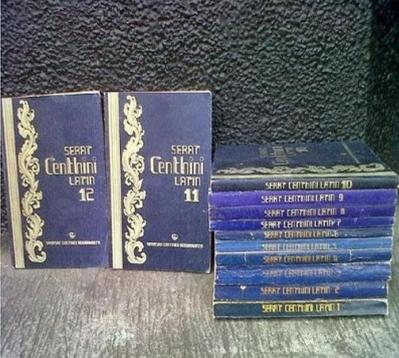
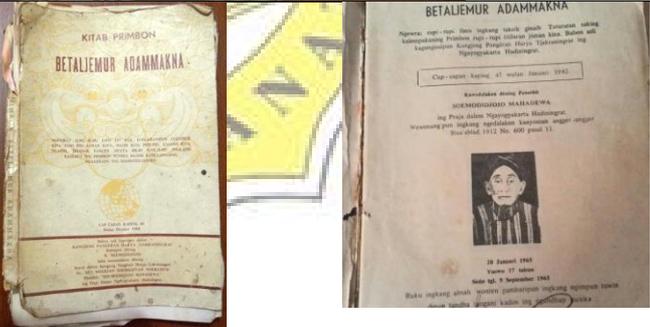
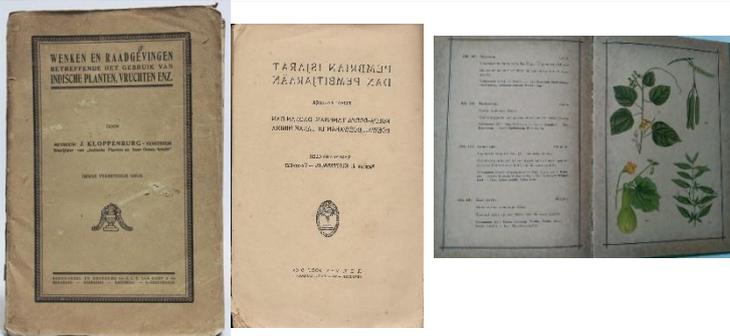
Dimensi tempat duduk dalam ruang audiovisual teater ini juga diatur sebagai berikut:

- a. Dimensi kursi adalah lebar kursi dengan sandaran minimal 50 cm, tanpa sandaran tangan: 45 cm, sedangkan kursi dengan sandaran ideal lebarnya 52,5 cm
- b. Ketinggian dudukan kursi 43-45 cm, sedangkan ketinggian sandaran kursi antara 80-85 cm.
- c. Lebar sandaran tangan adalah 5 cm dengan posisi tingginya 60 cm di atas kursi.
- d. Jarak antara sandaran duduk paling belakang yang satu dengan lainnya adalah 90 cm minimal.

LAMPIRAN II

JENIS KOLEKSI PAMERAN MUSEUM JAMU TRADISIONAL

No.	Nama Koleksi dan Keterangan	Gambar
1	<p>Replika Relief Karmawibhangga 1 : Menceritakan seseorang yang dilayani untuk minum ramuan untuk pengobatan. Ukuran replika : 1.2 m x 0,6 m</p>	
2	<p>Replika Relief Karmawibhangga 2: Seseorang yang diobati oleh tabib herbal. Ukuran replika : 1.2 m x 0,6 m</p>	
3	<p>Replika Relief Karmawibhangga 3 : Seseorang yang diobati oleh tabib herbal. Ukuran replika : 1.2 m x 0,6 m</p>	
4	<p>Replika Relief Karmawibhangga 4 : Seseorang yang diobati oleh tabib herbal. Ukuran replika : 1.2 m x 0,6 m</p>	
5	<p>Maket Kompleks Candi Borobudur. Ukuran replika : 0,9 m x 1,6 m</p>	
6	<p>Prasasti Madhawapura: Menceritakan tentang Acaraki (sebutan untuk tabib dengan ramuan jamu). Ukuran replika : 0,9 m x 0,6 m</p>	

7	<p>Kitab Kakawin Ramayana. Ukuran Kitab : kertas A4 = 0,21 m x 0,297 m</p>	
8	<p>Serat Centhini: dalam beberapa jilid Serat Centhini membahas teknik pengobatan herbal melalui ramuan jamu. Ukuran buku : Kertas A5 = 0,21 m x 0,148 m</p>	
9	<p>Primbon Jampi Jawi: Berisi resep ramuan jamu yang ditulis oleh pujangga Keraton. Ukuran buku : Kertas A5 = 0,21 m x 0,148 m</p>	
10	<p>Kitab Primbon Betaljemur: Dalam beberapa bagian kitab ini menyebutkan khasiat jamu sebagai ramuan obat herbal. Menggunakan bahasa jawa halus. Ukuran Kitab : kertas A4 = 0,21 m x 0,297 m</p>	
11	<p>Buku-buku Ny. Kloppenburg: Salah satu orang Belanda yang melakukan riset mengenai tanaman herbal, dan ramuan obat asli Indonesia, yang dituliskan dalam bentuk buku (2 jilid) Ukuran Kitab : kertas A4 = 0,21 m x 0,297 m</p>	

<p>12</p> <p>Jamu Iboe: Merupakan industri jamu orang tionghoa di Indonesia pertamatahun 1910 (paling tua) yang masih eksis sampai sekarang. Berasal dari kota Surabaya, jamu ini terkenal dengan cap dengan sebutan cap 2 nyonya.</p> <p>Yang dipamerkan: Foto-foto pendiri, beberapa iklan perkembangan Jamu Iboe dan kemasan produk Jamu Iboe dari masa ke masa.</p>	
<p>13</p> <p>Jamu Jago: Berdiri setelah Jamu Iboe, tahun 1918, menjadi salah satu industri jamu di Indonesia yang pada saat itu diminati masyarakat Indonesia.</p> <p>Yang akan dipamerkan : Foto-foto pendiri, beberapa benda sejarah milik Jamu Jago, iklan pada masa itu, dan kemasan produk dari masa ke masa.</p>	

14 Jamu Potret Ny.Meneer : Salah satu industri Jamu yang sangat terkenal di Indonesia, Berdiri pada tahun 1919. Sayangnya industri jamu ini kini sudah tutup karena mengalami kebangkrutan. Yang dipamerkan: Foto-foto pendiri, beberapa benda peninggalan, iklan pada masa itu, kemasan Jamu Ny.Meneer dari masa ke masa.



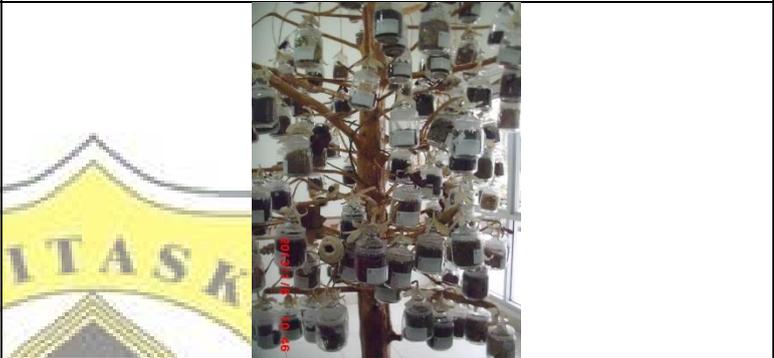
Iklan Jamu Nyonya Meneer tempo dulu yang berhasil membujuk pengguna.



15 Jamu Sidomuncul. Perusahaan jamu ini merupakan perusahaan jamu yang paling besar di Indonesia yang masih berkembang sekarang. Didirikan tahun 1951 oleh Ny. Go Djing Nio.



<p>16</p>	<p>Lumpang dan tumbuk: Alat tradisional yang bisa terbuat dari batu, kayu, atau besi. Fungsinya mirip dengan mortar yaitu tempat untuk menumbuk bahan-bahan jamu. Ukuran lumpang batu berbeda-beda. Umumnya memiliki ukuran 50 cm x 50 cm. Ukuran tumbuk juga berbeda-beda, ada yang panjang ada yang pendek.</p>	
<p>17</p>	<p>Pipisan dan gandik : Alat tradisional terbuat dari batu, berfungsi untuk memipis pasta jamu (hasil tumbukan). Ukuran pipisan : 30 cm x 15 cm</p>	
<p>18</p>	<p>Jenis Botol jamu</p>	
<p>19</p>	<p>Jenis Gelas jamu: Gelas jamu yang digunakan oleh penjaja jamu bermacam-macam. Ada yang menggunakan gelas kaca biasa, cangkir kecil, atau yang unik dengan batok kelapa.</p>	
<p>20</p>	<p>Jamu Gendong dan Peralatannya. Ukuran tenggok jamu : umumnya memiliki d = 45 cm</p>	<p>Pakaian penjual jamu gendong adalah kebaya sederhana asli Indonesia, biasanya jenis kebaya kutubaru dengan jarik (kain batik sebagai bawahnya). Tenggok, digunakan sebagai tempat meletakkan botol-botol ramuan jamu, dan bahan yang dibutuhkan untuk berjualan, yang kemudian digendong di belakang punggung penjaja jamu. Terbuat dari anyaman bambu, dengan bentuk bermacam-macam. Selendang, berupa kain panjang sederhana, untuk mengikat keranjang dengan badan penjaja jamu.</p>

		
21	<p>Pohon simplisia : Pohon ini berupa batang dan ranting yang dibuat sedemikian rupa untuk menggantung botol-botol kecil yang berisi simplisia bahan jamu. Jumlah botol simplisia adalah 50 buah. Ukuran botol: Botol obat uk. 300ml</p>	
22	<p>Display simplisia: Berupa lumpang cobek yang diisi simplisia kering bahan jamu, dimana pengunjung bisa meraba masing-masing bahan. Jumlah simplisia untuk display adalah 50 jenis bahan. Ukuran cobek: d = 20 cm Ukuran meja display bertingkat: 1m x 1 m, jumlah 3 buah</p>	
23	<p>Herbarium Basah : Merupakan tanaman bahan jamu yang diawetkan menggunakan cairan kimia di dalam tabung-tabung kaca.</p>	
24	<p>Mini Gerai: berupa gerobak angkrikan yang di dalamnya terdapat berbagai macam jamu produksi Dusun Kiringan yang bisa diseduh dan diminum oleh pengunjung. Ukuran gerobak: 1,5 m x 0,6 m</p>	
25	<p>Patung Jamu</p>	

26	Gamelan Jawa : dalam satu paket. Merupakan alat musik daerah Jawa Tengah dan DIY.	
----	---	--



LAMPIRAN III

JENIS – JENIS JAMU TRADISIONAL

1. Jamu Beras Kencur

Jamu ini paling banyak ditemui dan jadi favorit banyak pencinta jamu. Khasiat dari jamu ini yaitu dapat menghilangkan pegal – pegal pada tubuh, menambah nafsu makan, dan membuat tubuh menjadi lebih bugar.

Bahan baku dari jamu ini adalah beras, kencur, jahe, jeruk nipis, biji kedawung, dan garam. Untuk pemanisnya ditambah gula jawa.



Gambar 1 Jamu Beras Kencur
Sumber:

<https://www.islampos.com/jamu-tidak-pahit-beras-kencur-nih-112636/>

2. Jamu Kunir Asem

Jamu kunir asem biasaya digunakan untuk “tamba” atau penawar dari jamu pahitan. Sedangkan khasiatnya adalah dipercaya dapat menyegarkan tubuh, menyembuhkan masalah pencernaan dan untuk wanita bisa melancarkan haid. Bahan bakunya adalah buah asam, daun asam muda, temulawak, biji kedawung, dan perasan jeruk nipis. Untuk pemanisnya menggunakan gula jawa juga.



Gambar 2 Jamu Kunir Asem
Sumber:

<https://ohayo.co.id/manfaat-jamu-kunyit-asam/>

3. Jamu Pahitan

Jamu ini diberi nama pahitan karena rasanya yang sangat pahit. Bahan bakunya adalah daun sambiroto, daun pepaya ada juga yang menambahkan brotowali dan temulawak sebagai campurannya. Khasiatnya adalah untuk menyembuhkan masalah kulit (gatal-gatal, jerawat,



Gambar 3 Jamu Pahitan
Sumber:

<https://www.gulalives.co/manfaat-jamu/>

dll), untuk obat kencing manis, menghilangkan bau badan dan melancarkan pencernaan.

4. Jamu Uyup- Uyup

Jamu ini digunakan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui dan mendinginkan perut. Bahan bakunya adalah laos, kencur, jahe, temugiring, kunir, puyang, atau bahan empon – empon yang lain. Selain berkhasiat meningkatkan produksi ASI, jamu gepyokan ini juga dipercaya menghilangkan bau badan yang kurang sedap baik pada ibu maupun bayinya dan juga bisa mengatasi kembung.



Gambar 4 Jamu Uyup-uyup

Sumber:

<https://www.jitunews.com/read/26903/keren-jamu-asli-semarang-melenggang-ke-luar-negeri>

5. Jamu Cabe Puyang

Jamu cabe puyang digunakan untuk meredakan pegal linu, terutama di bagian pinggang. Selain itu, jamu ini juga dipercaya bisa menghindarkan tubuh dari dari kesemutan. Bahan baku pembuatannya adalah cabe puyang, temulawak, jahe, kunyit, merica, biji kedawung, asam jawa, dll.



Gambar 5 Cabe Puyang

Sumber:

<https://www.indoindians.com/cabe-puyang-or-long-pepper-uses-and-recipes/>

6. Jamu Sinom

Jamu sinom ini hampir mirip dengan kunir asem, hanya saja bahan utamanya adalah sinom atau daun asam yang masih muda. Dengan tambahan berupa temulawak, kunyit, kapulga, kayu manis, pala, gula merah atau gula pasir. Khasiat jamu ini adalah untuk menambhan nafsu majan, megatasi radang lambung atau maag, dan mengatasi masalah keputihan pada wanita.



Gambar 6 Jamu Sinom

Sumber:

<https://www.brilio.net>

7. Jamu Galian Singset

Jamu ini baiknya rutin dikonsumsi oleh wanita yang sudah berumah tangga. Dipercaya dapat menjaga kesehatan dan mengencangkan organ intim, dan berkhasiat untuk menjaga keawetan kulit sehingga tidak cepat keriput. Jamu ini terbuat dari bahan kencur, temulawak, kayu manis, asam jawa, kunyit, sereh, dll.

8. Jamu Kunci Sirih

Jamu ini juga diperuntukkan bagi yang sudah berumah tangga yang dipercaya mampu menghilangkan keputihan, mengencangkan organ intim, dan menghilangkan bau badan. Khasiat lain adalah untuk memperkuat gigi. Bahan pembuatannya adalah campuran daun kunci, daun sirih, kencur, temulawak, jahe, dll.



Gambar 7 Jamu Kunci Sirih
Sumber:
<https://cookpad.com/id/resep/4598379-jamu-kunci-suruh>

9. Jamu Kudu Laos

Jamu ini terbuat dari bahan utama laos dengan dicampur beberapa bahan lain yang kemudian direbus. Khasiatnya memberikan kesegaran pada tubuh dan memberikan efek hangat, meredakan demam, dan mengatasi kembung.



Gambar 8 Jamu Kudu Laos.
Sumber:
<https://factsofindonesia.com/indonesia-jamu>

10. Jamu Temulawak

Jamu ini berbahan dasar temulawak dan ditambahkan beberapa bahan lain seperti daun pandan, jinten, asam jawa dan gula jawa. Jamu temulawak berkhasiat untuk menambah nafsu makan, menyembuhkan pusing, mual, dan menghilangkan gejala masuk angin.



Gambar 9 Jamu Temulawak
Sumber:
<https://factsofindonesia.com/indonesia-jamu>

LAMPIRAN IV

FILOSOFI ARSITEKTUR RUMAH JAWA (YOGYAKARTA)

A. Spesifikasi Bangunan Di. Yogyakarta atau Jawa



Gambar 1 Rumah Joglo sebagai Salah Satu Bentuk Ars. Jawa

Sumber: <http://joglo-house-syariah-nologaten-holiday-home.yogyakarta-hotels.com/en/>

Menurut (Ronald, 2005), beberapa konsep dasar yang hendaknya selalu melekat pada proyek pembangunan fisik, antara lain adalah:

1. Pola gubahan massa kompak, dengan manifestasi dari ungkapan *Golong Gilig*.
2. Penampilan bangunan dengan cara menonjolkan relung-relung/lubang cekungan sebagai manifestasi dari ungkapan *manunggaling kawulan lan Gusti* dalam aspek integrasi spasial/integrasi lingkungan.
3. Gubahan lansekap dengan suasana kultural yang terkatagorisasikan antara zona publik, semi publik, semi privat, dan privat dengan adanya perbedaan berdasarkan intensitas kegiatan ritual keadatan sebagai manifestasi dari *manunggaling kawulan dan Gusti* dalam aspek sosio-kultural Kejawen.

4. Pola jarak antar bangunan dengan memasukkan suasana kultural-hirarkis Jawa, membedakan jarak psikologis manusia/masyarakat berdasar prinsip yang terungkap dalam *semat, kemat, pangkat, dan drajat*.
5. Pola pemisahan ruang secara jelas antara publik spatial dan private spatial dengan menempatkan pagar atau regol sebagai manifestasi ungkapan *manunggaling kawulan lan Gusti* dalam aspek kosmologis membedakan antara *jagad cilik* dan *jagad gedhe* dan memperhatikan pada keseimbangan kosmologis terungkap dalam *keblat papat, lima pancer*.

B. Tujuan Hidup Manusia Menurut Orang Jawa (*Memayung Sejatining Urip*)

Menurut (Ronald, 2005) dalam bangunan rumah Jawa diangkat pula nilai-nilai masyarakat Jawa berupa nilai idealisme yang harus dicapai dalam memperoleh *sejatining urip*, yaitu:

1. *Wanito* (wanita yang berarti keindahan atau cita-cita)
2. *Garwo* (istri yang berarti bersatu dengan lingkungan)
3. *Wismo* (rumah yang berarti perlindungan/kebijaksanaan)
4. *Turonggo* (kendaraan yang berarti jasmani/panca indera/nafsu)
5. *Curigo* (senjata/keris yang berarti kepandaian/keuletan/ketangkasan)
6. *Kukilo* (burung yang berarti kesenangan, kegembiraan)
7. *Waranggana* (penyanyi wanita yang berarti cita-cita luhur yang selalu mengundang gangguan)
8. *Pradangga* (pemukul/pemain gamelan yang berarti cita-cita meraih *tata tentrem kerta raharjo*).

Kedelapan nilai idealisme ini tidak pernah berdiri sendiri dan membentuk suatu alur-balik (feedback) dari tahap sebelumnya ke tahap selanjutnya. Kemudian

kedelapan idealisme ini apabila diterapkan dalam bangunan dengan ciri rumah tradisional Jawa, maka harus dapat menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

Keindahan/cita-cita	Timbulnya tipologi bentuk bangunan dan ornamen
Bersatu dengan lingkungan	Ruang-ruang terbuka seperti pendhopo, pringgitan dan gadri
Perlindungan/kebijaksanaan	Bentuk atap yang berkesan bentuk manusia dengan posisi menelungkup dan berusaha melindungi seluruh luasan lantai.
Jasmani/pancaindera/nafsu	Penampilan yang tidak kontras (bentuknya simetri)
Kepandaian/keuletan	Keanekaragaman konstruksi yang mampu menampilkan ragam kekuatan terutama terhadap pengaruh angin, gempa dan radiasi matahari.
Kesenangan	Proporsi luasan yang baik antara lain 2:3, 3:4, 3:3, 3:5 dan ketinggian ruang yang cukup memadai 2,5 x tinggi manusia rata-rata dan ukuran ergonomik yang cukup longgar dengan memperhatikan adanya jarak psikologis.
Cita-cita luhur yang selalu mengandung gangguan	Sistem perlubangan yang selalu diberi penghalang supaya segala sesuatunya tidak langsung, seperti penggunaan tirai, jeruji, dinding penghalang, atau pohon penghalang.
Cita-cita meraih <i>tata tentrem raharjo</i>	Permainan tinggi rendah pohon, langit-langit ruangan menurut tatanan irama yang nantinya dapat digunakan untuk mengendalikan emosi yang menggunakannya.

LAMPIRAN V

FILOSOFI JAMU

Pada awalnya jamu berkembang di daerah Keraton. Filosofi jamu sudah dipahami sejak jaman kerajaan Jawa (Keraton) oleh para penjaja jamu gendong sampai sekarang. Filosofinya digambarkan dengan penjaja jamu gendong yang selalu membawa delapan jenis jamu, yaitu Kunir Asem, Beras Kencur, Cabe Puyang, Pahitan, Kunci Suruh, Kudu Laos, Uyup-Uyup atau Gepyokan, dan Sinom.

Filosofi ini berasal dari kepercayaan bahwa penyakit itu dapat datang dari segala arah atau penjuru., sekaligus melambangkan 8 arah mata angin yang merupakan lambang surya Majapahit, *tri Wilwatikta*. Bahwa diharapkan melalui media jamu yang mengakar pada jati diri masyarakat, Bangsa Indonesia dapat mencapai puncak kejayaan seperti pada jaman Majapahit.

Kedelapan jenis jamu ini juga merupakan urutan ideal dalam meminum jamu, yaitu dimulai dari yang manis-asam, sedikit pedas-hangat, pedas, pahit, tawar, hingga manis kembali. Berikut adalah penjelasan filosofi dari ke-8 jenis jamu yang ne

1. Kunir Asam

Penggambaran pada saat manusia lahir dalam keadaan fitrah yang terasa manis. Kata 'kunir' diambil dari representasi warna kulit penduduk Indonesia, yakni sawo matang, atau semu kuning. Sedangkan 'asam' sebuah gambaran ketika manusia beranjak remaja.

2. Beras Kencur

Merupakan penganalogian fase pra-dewasa, di mana rasa beras kencur yang terasa sedikit pedas dan manis. Kata 'Beras Kencur' sendiri bila dibedah merupakan kepanjangan dari *Bebering Alas Tan Kena Diukur*, yang berarti luasnya dunia belum bisa dikira-kira. Disini menggambarkan manusia yang memasuki gerbang kedewasaan dengan rasa ingin tahu yang besar dan sikap egoise yang mulai muncul.

3. Cabe Puyang

Beranjak pada masa di mana harus lebih banyak menata diri dan bertanggung jawab atas apa yang diucapkan, berusaha untuk konsisten dan tidak plin-plan, digambarkan melalui rasa jamu 'Cabe Puyang' yang pedas dan pahit.

4. Pahitan

Merupakan representasi dari masa klimaks dalam menghadapi kehidupan. Berbekal pendidikan budi pekerti yang telah diresapi sejak balita, ditunjang dengan rasa keingintahuan yang besar di masa remaja, membuat diri semakin kuat dan *survive* dalam menghadapi hidup sebenarnya.

5. Kunci Suruh

Menggambarkan manusia yang menemui suatu perjalanan hidup yang landai sebagai sebuah resolusi hidup. Fase untuk menikmati masa keemasan, ketika telah memiliki pasangan hidup, meraih semua angan-angan yang pernah terpendam, inilah filosofi dari jamu 'Kunci Suruh'

6. Kudu Laos

Menggambarkan manusia dalam melanjutkan perjalanan. Jamu yang berfungsi sebagai penghangat, yang mampu menghidupkan rasa kekeluargaan. Pada masa inilah kadang kita sering merasa lupa dan kurang bersyukur akan rejeki yang telah diperoleh.

7. Uyup-uyup atau gepyokan

Merupakan jamu penetral sekaligus bersifat rehabilitatif bagi seseorang yang telah sembuh dari penyakit berat. Bersifat mendinginkan adalah karakter jamu ini. Menggambarkan kepasrahan yang tulus dari hamba kepada Tuhan sebelum memasuki alam non fana, melalui rasa dan aroma khas jamu ini yang tawar sedikit manis.

8. Sinom

Perjalanan berakhir pada 'sinom' yang dapat diartikan 'sirep' tanpa nampa yang bermakna diam atau tertidur tanpa meminta apapun.

LAMPIRAN VI

PENETAPAN PENDEKATAN DESAIN

A. Pendekatan dengan *New Museum*

No.	<i>New Museum</i>	Konsep dalam Desain Ars.
1	Mengatasi kehidupan sehari-hari	Penggunaan teknologi interaktif kekinian, seperti gadget, LCD touchscreen, dll.
	Pengembangan Sosial	Adanya meeting point dan workshop area
2	Perluasan, masyarakat publik yang berorientasi.	Melibatkan pengunjung secara langsung dan tidak langsung melalui penyajian koleksi yang interaktif
3	Subject: Kenyataan yang kompleks	Perancangan ruang pameran sesuai storyline dan kompleks museum yang menarik dengan berbagai fasilitasnya.
	Interdisiplinitas	Suasana ruang dan sirkulasi pameran yang terarah namun bebas.
	Orientasi Tematik	Penetapan jumlah fasilitas dalam kompleks museum yang sesuai dengan filosofi jamu. Perletakan massa bangunan sesuai dengan perletakan ruang rumah Jawa.
	Menghubungkan lampau, yang sekarang, dan masa depan.	Penggunaan story line yang urut dengan alur sirkulasi yang nyaman dan teknologi modern.
4	Pengumpulan koleksi	Tugas dan tujuan dari museum jamu tradisional ini adalah mengumpulkan koleksi, dokumentasi, melakukan penelitian, konservasi, mediasi, melanjutkan edukasi, dan evaluasi terhadap sejarah dan perkembangan jamu di Indonesia dan di Dusun Kiringan. Sehingga minat dan kecintaan masyarakat terhadap jamu dapat dilestarikan, tidak hanya dengan melihat dan mendokumentasikan benda koleksi saja, namun dengan kelengkapan fasilitas yang menarik dapat menjadi edukasi yang berkelanjutan.
	Dokumentasi	
	Penelitian	
	Konservasi	
	Mediasi	
	Melanjutkan pendidikan	
Evaluasi		

B. Pendekatan dengan Arsitektur Neo-Vernakular

No.	Ars. Neo Vernakular	Konsep dalam Desain Ars.
1	Bentuk bangunan menggunakan penerapan unsur budaya, lingkungan	Jumlah fasilitas dalam kompleks museum jamu menggunakan filosofi jamu yang dipercaya masyarakat Dusun Kiringan.

	setempat yang diungkapkan dalam bentuk arsitektural	Penataan massanya menggunakan penataan ruang menurut rumah Jawa di Yogyakarta.
2	Hasil akhir bangunan tidak menggunakan prinsip-prinsip bangunan tradisional, melainkan karya baru.	Bentuk bangunan nantinya merupakan transformasi bentuk dari rumah khas lokal daerah Jawa Tengah atau DIY, dengan unsur ornamen dan warna yang sesuai dengan lokalitas setempat.
3	Elemen yang diterapkan adalah elemen fisik dan non fisik	Elemen non fisik yang diterapkan adalah filosofi arsitektur rumah Jawa berupa istilah <i>Golong Gilig</i> dan 8 elemen yang harus dicapai manusia dalam mencapai hidup sejati (Istilah <i>Mamayung Sejatining Urip</i>)

C. Pengelompokan Storyline

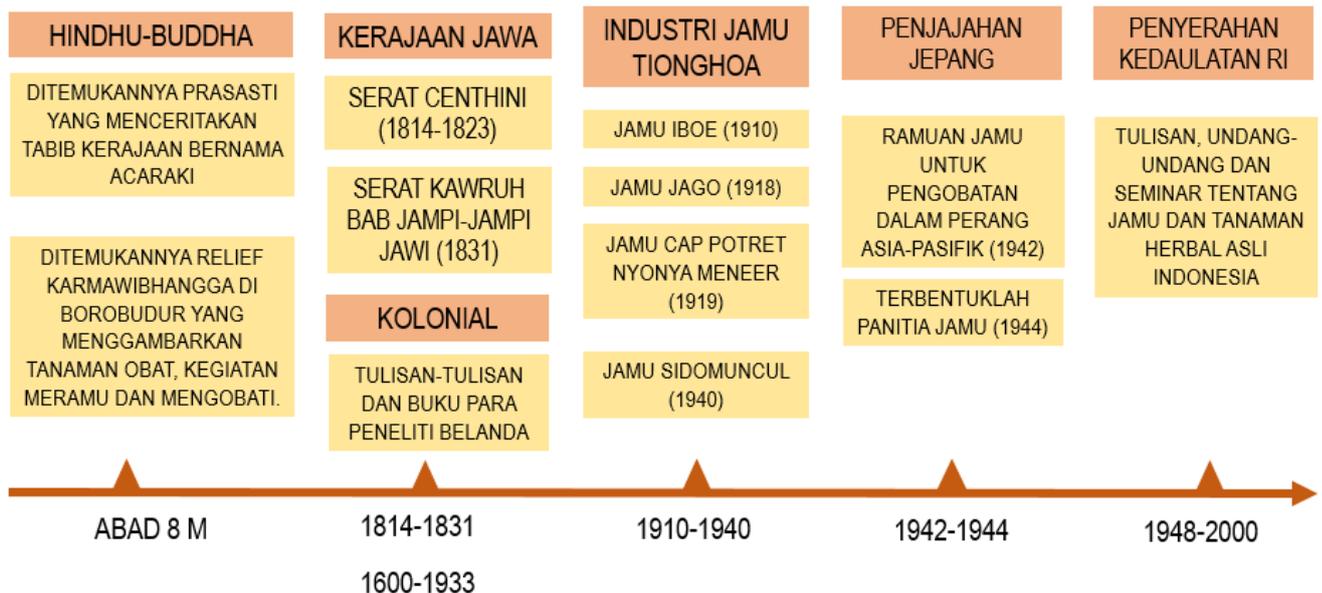
1. Periodisasi Perkembangan Jamu

Tahun	Periodisasi	Peristiwa
Abad ke 8	Kerajaan Hindu-Buddha	Adanya relief Karmawibhangga pada Candi Borobudur yang menggambarkan kegiatan meramu, memegang mangkuk, pengobatan, tanaman herbal, dll.
1135 -1159 M		Kata <i>Jampi</i> yang digunakan dalam naskah kuno: Ghatotkacasraya oleh Mpu Panuluh pada Kerajaan Kediri.
1600 - 1701	Kolonial	Beberapa buku dan tulisan dari orang Belanda tentang tanaman herbal Indonesia dan khasiatnya, di antaranya: Yacobus Bontius, Gregorius Romphius, Gent-Detelle, van Blokland, J. Kloppenberg-Versteegh dan G.J van Dongen
1816	Kolonial	Buku tentang tanaman obat Jawa oleh Horsfield.
1814 - 1823	Kerajaan Jawa	Serat Centhini dari jilid II, III, IV, V, VI, VII, X yang di dalamnya ditulis resep ramuan jamu dengan ilustrasi penggunaannya.
1831	Kerajaan Jawa	Serat Kawruh Jampi – Jampi Jawi yang merupakan kumpulan ramuan obat asli Indonesia (Jawa).
1890 - 1914	Kolonial	Greshoff menerbitkan buku resep pengobatan Jawa dengan judul <i>Het Javaansche Receptenboek, Indische</i>

		<i>Planten en Haar Geneeskracht</i> oleh Kloppenberg.
1894 - 1902	Kolonial	Kumpulan tulisan Vorderman dalam majalah Tijdschrift voor Inlandsche Geneeskundigen yang membahas penggunaan bahan tumbuhan oleh para dukun pada masa itu.
1907 - 1911	Kolonial	Buku jamu dan tanaman herbal oleh Ny. Kloppenburg-Versteegh dalam 2 bagian yang pertama berisi uraian singkat mengenai nama dan asal tumbuhan, nama latin, morfologi dan petunjuk pemeliharaan. Sedangkan bagian ke 2 berisi resep – resep pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa.
1910	Industri Jamu Tionghoa	Berdirinya perusahaan Jamu Iboe.
1913	Kolonial	Terbit buku tentang bahan – bahan jamu dan obat tradisional Ind
1918	Industri Jamu Tionghoa	Berdirinya perusahaan Jamu Jago.
1919	Industri Jamu Tionghoa	Berdirinya perusahaan Jamu Tjap Potret Ny. Meneer.
1933	Kerajaan Jawa	Terbitnya buku Serat Primbon Jampi Jawi oleh Tan Khoen Swie yang ditulis oleh Brotosuparto, yang berisi daftar nama penyakit dan jamu penyembuhnya.
1939	Kerajaan Jawa	Kitab Primbon Betaljemur Adammakna, ensiklopedi yang dibuat pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VII, berisi berbagai uraian tentang hal yang dialami manusia baik waktu, jenis pekerjaan, peristiwa, dan resep jamu untuk penyakit kelamin, untuk laki – laki, dan kesehatan wanita.
1940	Industri Jamu Tionghoa	Berdirinya perusahaan Jamu Sidomuncul.
1944	Penjajahan Jepang	Dibentuklah Panitia Jamu oleh Pemerintah Jepang di Indonesia yang diketuai oleh Prof. Dr. Sato, Kepala Jawatan Kesehatan pada masa itu.
1948	Sesudah Kedaulatan	Publikasi tulisan Dr. Seno Sastroamidjojo tentang tanaman herbal Indonesia dengan khasiatnya.
1954		Didirikannya Lembaga Farmakoterapi, dan berdirinya rumah riset jamu di

		Tawangmangu bernama Hortus Medicus.
1964		Penyelenggaraan Seminar Nasional Penggalan Sumber Alam Indonesia untuk Farmasi di Yogyakarta. Sejak saat itu, semakin banyak diadakan pertemuan ilmiah untuk membahas jamu dan obat tradisional.
1971		Diselenggarakannya Kongres Ilmiah Farmasi I di Surabaya, Jawa Timur.
1978 - 1990		Muncul berbagai macam organisasi yang bersungguh – sungguh berusaha untuk meningkatkan kegiatan penelitian dan pengembangan tumbuhan obat Indonesia.
2000		POKJANAS TOI (Kelompok Kerja Nasional Tumbuhan Obat Indonesia) dan PERHIPBA (Perhimpunan Peneliti Bahan Obat Alami)

2. Pengelompokkan Storyline

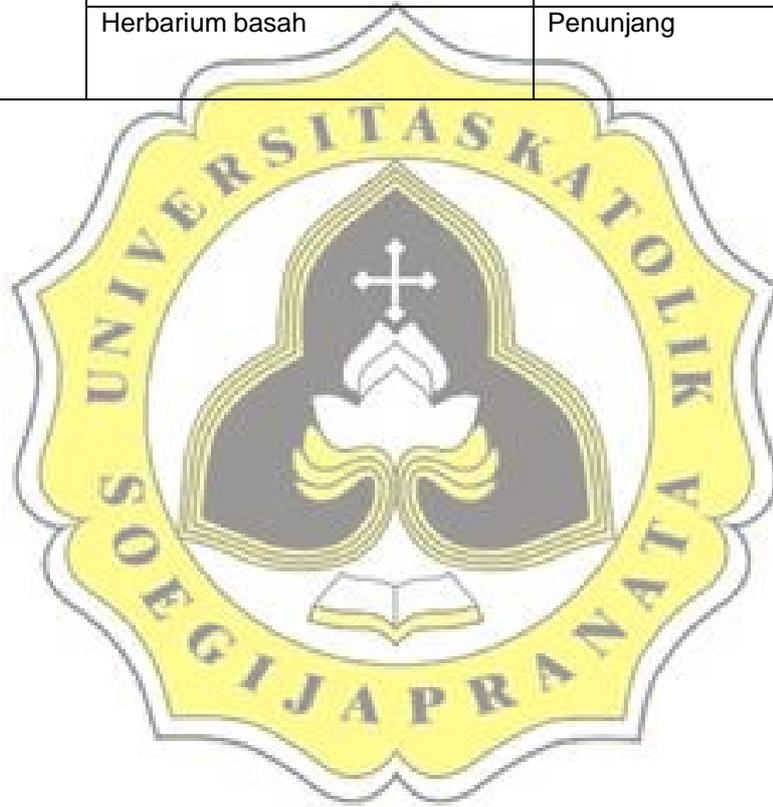


LAMPIRAN VII

METODE PENYAJIAN KOLEKSI

Periodesasi Storyline	Jenis Koleksi	Golongan Koleksi	Cara Penyajian
Hindu-Buddha	Replika Relief Karmawibhangga	Replika	Dalam vitrin, spotlight
	Miniatur Kompleks Candi Borobudur	Miniatur	Dalam base, spotlight
	Miniatur Kompleks Candi Prambanan	Miniatur	Dalam base, spotlight
	Prasasti Madhawapura	Replika	Dalam base, spotlight
	Kitab Kakawin Ramayana	Dokumen	Meja display, spotlight
Kerajaan Jawa	Serat Centhini	Dokumen	Dalam vitrin, spotlight
	Primbon Jampi Jawi	Literatur	Base, spotlight
	Kitab Primbon Betaljemur	Literatur	Meja display, spotlight
	Buku Masakan dan Jamu Tradisional	Literatur	Meja display, spotlight
	Gamelan Jawa		Di atas panggung
Kolonial	Buku Ny. Kloppenberg	Referensi Dokumen	Meja display, spotlight
	Arsip buku dan dokumen tulisan orang Belanda tentang jamu dan tanaman herbal	Referensi Literatur	Base, spotlight
Industri Tionghoa	Jamu Iboe : Foto- foto, kemasan produk, iklan	Referensi Dokumen	Panel foto, spotlight
	Jamu Jago: Foto-foto pendiri, lumpang dan tumbuk, pipisan batu, iklan, dan kemasan produk	Referensi Dokumen, replika	Panel foto, base, spotlight
	Jamu cap potret Ny. Meneer: Foto-foto pendiri, lumpang dan tumbuk, pipisan batu, iklan, dan kemasan produk	Referensi Dokumen, replika	Panel foto, base, spotlight
	Jamu Sidomuncul: Foto-foto pendiri, lumpang dan tumbuk, pipisan batu, iklan, dan kemasan produk	Referensi Dokumen, replika	Panel foto, base, spotlight
Masa Penjajahan Jepang	Foto- foto dan dokumen, buku	Referensi Dokumen, literatur	Panel foto, meja display, spotlight
Masa Penyerahan Kedaulatan	Foto-foto dan dokumen	Dokumen, literatur	Panel foto, meja display, spotlight
Alat dan Proses Pembuatan- Penjualan Tradisional Jamu	Lumpang dan tumbuk batu	Asli	Base, spotlight
	Pipisan dan gandik batu	Asli	Base, spotlight
	Jenis botol jamu	Penunjang	Vitrin, spotlight
	Jenis gelas jamu	Penunjang	Vitrin, spotlight
	Jenis jamu	Penunjang	Vitrin, spotlight
	Jenis Lumpang tumbuk	Penunjang	Vitrin, spotlight
	Perlengkapan penjual jamu: tenggok, selendang, pakaian kutubaru, kain batik	Penunjang	Vitrin, base, spotlight
	Diorama Pembuatan Jamu	Penunjang	Diorama, spotlight

	Diorama Penjualan Jamu	Penunjang	Diorama, spotlight
	Diorama photobooth	Penunjang	Diorama, spotlight
	Mini Gerai Jamu	Penunjang	Gerobak
	Patung Jamu	Penunjang	Patung
	Lukisan tradisi minum jamu	Penunjang	Panel Lukisan, spotlight
Display Simplisia	Pohon simplisia	Penunjang	Miniatur pohon dengan botol-botol simplisia yang digantungkan
	Display simplisia	Penunjang	Dalam cobek di atas meja display bertumpuk
	Herbarium basah	Penunjang	Dalam tabung kaca diletakkan pada rak vitrin.



LAMPIRAN VIII

DAFTAR TANAMAN HERBAL

No	Nama Populer	Nama Latin	Khasiat	Karakteristik	Gambar
1	Alamanda	<i>Allamanda chatartica</i> L.	Daun: penawar racun dan sembelit	Memiliki diameter 5-7,5 cm Banyak terdapat di daerah sekitar sungai atau tempat terbuka yang terkena banyak sinar matahari. Tidak bisa hidup di tanah yang beragam dan terlalu basah. Tanaman yang sangat sensitif dengan suhu dingin.	 <p>Sumber: tokopedia.com</p>
2	Air Mancur	<i>Jacobinia carnea</i>	Penurun panas	Merupakan tanaman bunga yang mengarah ke atas dan menjuntai ke bawah. Panjang bunga rata-rata 1,25 inch Bisa menjuntai hingga 1,2 m Sering diletakkan di keranjang dan diletakkan menggantung.	 <p>Sumber: bibitbunga.com</p>
3	Akar Wangi	<i>Chrysopogon zizanioides</i> L.	Obat encok dan mengatasi napas bau.	Tanaman rumput dengan tinggi 1,5-2,5 m. Hidup di dataran tinggi (600-1600 m dpl) dengan stuktur tanah gembur dan berpasir.	 <p>Sumber: bibitbunga.com</p>

4	Alang-Alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Obat terlalu sering buang air kecil, luka-luka, menurunkan tekanan darah, mengatasi urat saraf lemah, kencing nanah, rajasinga, dan pereda demam.	Tanaman yang tumbuh tegak 0,5-1,5 m. Tumbuh liar di hutan, ladang, lapangan, dan pinggir jalan. Hidup di daerah kering yang mendapat sinar matahari.	 <p>Sumber: www.satuharapan.com</p>
5	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i>	Daun: Mengobati encok, luka, bisul, koreng, pereda batuk, demam, menjaga fungsi hati Biji: menurunkan gula darah, antioksidan, memperbaiki sel kulit Buah: memiliki efek pelangsing, menjaga fungsi hati, menurunkan kolestrol	Pohonnya berpawakan besar. Tinggi pohon bisa mencapai 30 m. Diameter batang hingga 2 m. Bisa tumbuh liar di hutan-hutan luruh dan savanna pada tanah berpasir serta tanah liat, khususnya yang bermusim kering panjang.	 <p>Sumber: blog.tokotanaman.com</p>
6	Baru Cina; Suket Gajahan; Brobos Kebo	<i>Artemisia vulgaris</i> Linn.	Penghilang rasa dingin, penghilang nyeri, penghenti pendarahan, menambah nafsu makan, pelancar peredaran darah dan haid, mencegah keguguran.	Berupa semak menahun, tegak tinggi hingga 2 m. Tumbuh pada tanah <i>nitrogenous</i> (banyak memiliki nitrogen) seperti di area berhama dan tidak diolah, contohnya tempat-tempat penimbunan sampah dan pinggir jalan.	 <p>Sumber: http://www.hli.web.id</p>



7	Bayam Merah	<i>Amaranthus tricolor L.</i>	Pembersih darah sehabis bersalin, memperkuat akar rambut, mengatasi anemia, gagal ginjal dan penurunan tekanan darah.	Batang tinggi 80-120 cm Lebar daunnya 5-7cm x 3-4 cm. Mudah tumbuh di daerah tropis dan subtropics.	 Sumber: https://ptnasa.net
8	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Mempercepat pemulihan kesehatan pasca operasi, melancarkan peredaran darah dan mengatasi kista.	Tumbuh menjalar dan melekat. Hidup di dataran rendah dan tinggi. Batangnya lunak, silindris, dan saling membelit. Daunnya berbentuk jantung.	 Sumber: https://doktersehat.com
9	Brotowali (bagian batang dan daun)	<i>Tinospora crispa (L.) Miers</i>	Mengatasi kudis, kencing manis, malaria, gatal-gatal, antioksidan	Tumbuhan ini menyukai tempat panas, berupa perdu memanjat. Tinggi batang bisa mencapai 2,5 m. Biasa di tanam di pekarangan rumah atau tumbuh liar di hutan. Bisa diperbanyak dengan stek.	 Sumber: http://www.nangimam.com
10	Bunga Lilin	<i>Pachysachys lutea L.</i>	Mengobati diare dan cacingan	Tanaman semak menahun, dengan tinggi bisa mencapai 1 m. Hidup di tanah yang gembur dan subur di bawah sinar matahari. Tumbuh di tanah ketinggian 10-1500 m di atas permukaan laut.	 Sumber: https://www.pusakapusaka.com

11	Bunga Pukul 4	<i>Turnera Sabulata</i>	Mengatasi bisul	Batangnya basah dengan tinggi bisa mencapai 50-80 cm. Hidup di dataran rendah dan perbukitan yang mendapat banyak sinar matahari.	 Sumber: http://starberita.com
12	Cabe Jawa	<i>Piper retrofractum Vahl.</i>	Buah: mengusir dingin, menghilangkan nyeri, peluruh keringat, peluruh kentut, dan stimulan.	Dapat tumbuh di lahan ketinggian 0-600 m dpl. Tumbuh di tanah lempung berpasir, stukur tanah gembur berdrainase baik. Juga bisa tumbuh di lahan kering berbatu.	 Sumber: tokopedia.com
13	Cengkeh	<i>Eugenia caryophyllata</i> Thumb; <i>Jambosa caryophyllata</i> N.D.Z	Anti-jamur, pencegah hiperkolestrol, mengobati kolera, campak, masuk angin, gigi rusak, mata sakit, dan beri-beri.	Pohonnya memiliki tinggi mencapai 5-10 m. Daunnya berwarna merah ketika muda dan hijau ketika tua. Hidup di daerah tropis, di dekat pantai, dataran rendah dan 900 mdpl. Cocok di daerah dengan curah hujan 2210-3607 mm/tahun. Dengan suhu 24-39 derajat C.	 Sumber: https://rajakebun.com
14	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata;</i> <i>Bryopjyllum pinnatum;</i> <i>Bryophyllum calycimum.</i>	Mengobati bisul, ambeien, encok, koreng, perut nyeri, rematik, sakit kepala, peluruh dahak, menghentikan pendarahan, rdang telinga, melancarkan haid.	Tinggi pohon 0,3-2 m. Tersebar di daerah tropis. Ditanam di depan rumah, tumbuh liar di tepi jurang, tepi jalan, dan tempat lain dengan tanah berbatu pada daerah panas dan kering.	 Sumber: https://indoinspector.blogspot.com

15	Daun Dewa	<i>Gynura segetum</i>	Mengobati luka terpukul, pendarahan, infeksi kerongkongan, gigitan binatang berbisa dan patah tulang.	Tinggi tanaman 30-40 cm Tumbuh di daerah dengan ketinggian 200-800 mdpl. Berkembang biak dengan umbi dan stek. Hama yang sering mengganggu adalah kutu putih.	 Sumber: https://www.deherba.com
16	Kayu Manis	<i>Cinnamomum burmannii</i>	Mengobati asam urat, tekanan darah tinggi, maag, perut kembung, diare, meningkatkan nafsu makan dan mencegah penyakit degeneratif.	Menjulung ke atas dengan tinggi 5-15 m. Dapat tumbuh di ketinggian 500-1500 mdpl. Untuk jenis C burmannii di ketinggian 0-500 mdpl dengan iklim tropis basah.	 Sumber: http://www.agrowindo.com
17	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	Kulit batang: mengatasi diare dan sariawan	Pohon besar mencapai 40 m. Dari kejauhan pohonnya bertajuk keputihan. Tersebar banyak di daerah tropis.	 Sumber: http://disbun.jabarprov.go.id
18	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Antiradang, pelancar sirkulasi darah, peningkat sistem kekebalan tubuh dan nafsu makan, pereda nyeri, sakit pinggang, pusing, amandel, asma, penguat fungsi hati dan imunitas tubuh, penghangat, dan regenerasi sel kulit.	Batang jahe merupakan batang semu dengan tinggi 30-100 cm. Hanya bisa hidup di tempat tropis. Dapat tumbuh liar di ladang dengan tanah yang agak basah (lembab) dan memiliki sinar matahari. Cocok di dataran tinggi 1500 mdpl.	 Sumber: https://id.aliexpress.com

19	Jawer Kotok	<i>Coleus scutellarioides</i>	Mengatasi demam tifus, keputihan, wasir, dan melancarkan haid.	Tanaman semak dengan tinggi mencapai 1,5 m. Merupakan tanaman semusim berbatang lunak. Hidup di dataran rendah hingga ketinggian 1300 mdpl.	 <p>Sumber: https://uun-halimah.blogspot.com</p>
20	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Mencegah kanker pankreas, antiproliferasi sel tumor, mengobati amandel, malaria, ambeien, sesak napas, influenza, batuk, sembelit, masalah datang bulan, bau badan, dan mengatasi keriput wajah.	Pohonnya memiliki tinggi 3-6 m. Bercabang banyak, berduri, daunnya lonjong. Hidup di dataran rendah hingga ketinggian 1000 mdpl. Tumbuh baik di tanah alkali dan terkena banyak sinar matahari.	 <p>Sumber: https://tanamanmart.com</p>
21	Jeruk Purut	<i>Citrus hystrix</i>	Penjaga fungsi jantung dan fungsi hati, mengobati asma, pilek, relaksasi otot tegang, mengurangi pembengkakan otot dan sendi, perawatan kulit, dan mengatasi gangguan datang bulan.	Tumbuhannya berbentuk pohon kecil dengan tinggi 2-12 m.	 <p>Sumber: https://www.kartani.co.id</p>
22	Jintan Hitam	<i>Nigella sativa</i>	Peluruh lendir, mengatasi masuk angin, melancarkan haid, dan mengatasi penyakit kulit.	Tanaman tegak dengan tinggi hingga 70 cm. Daun berwarna hijau kadang menjadi coklat kemerahan. Yang digunakan adalah bijinya yang berwarna hitam. Hidup di dataran dengan ketinggian 530-800 mdpl.	 <p>Sumber: https://www.faanadanflora.com</p>



23	Jintan Putih	<i>Cuminum cyminum</i>	Mengobati sariawan, muntah pada bayi, dan pereda batuk.	Berbentuk terna, dengan batang ramping bercabang tinggi 20-30 cm. Tumbuh di Asia hingga Amerika.	 <p>Sumber: https://aieangekcity.wordpress.com</p>
24	Kapulaga	<i>Amomum cardamomum</i>	Mengatasi bau mulut, perut kembung, radang tenggorok, radang lambung, influenza, muntah, sesak napas, dan mengurangi tingkat immunoglobulin.	Merupakan tanaman herbal yang berbentuk tanaman rumpun. Mencapai ketinggian 2-3 m. Tumbuh di hutan-hutan yang lebat, tumbuh subur di ketinggian 200-1000 mdpl.	 <p>Sumber: http://www.tamanhusadagrahafamili.com</p>
25	Kedawung	<i>Parkia biglobosa Benth</i>	Biji: mengobati kolik, nyeri waktu bersalin atau haid, masuk angin, menyegarkan badan dan melegakan perut.	Tumbuhan berbentuk pohon menaun dengan tinggi 3-15 m. Tumbuh liar pada ketinggian 500 mdpl. Curah hujan 2000-4000 mm, dengan sinar matahari cukup. Hidup di hutan pada lereng-lereng yang terjal.	 <p>Sumber: tokopedia.com</p>
26	Kembang Ceplikan	<i>Solidago virgauea L.</i>	Pereda batuk	Tanaman terna semusim memiliki ketinggian 40cm -1 m. Memiliki banyak percabangan. Hidup di tanah humus atau tanah kompos.	 <p>Sumber: https://bobo.grid.id</p>

27	Kenanga	<i>Canamgium odoratum Bill</i>	Bunga: Pereda panas	Tanaman ini bisa tumbuh di dataran rendah hingga 1200 mdpl, dengan iklim panas dan sinar matahari yang cukup. Tinggi pohon bisa mencapai 20 m, dengan diameter batang 70 cm. Tumbuhnya berkelompok 6-10 kuntum.	 <p>Sumber: https://bibitbunga.com/product/tanaman-kenanga-perfume-tree/</p>
28	Kencur	<i>Kaempferia galanga Linn.</i>	Obat asma, antijamur, mengobati radang lambung, mata pegal, kesleo, influenza, penghilang lelah, pelancar haid, penambah nafsu makan, pereda sakit kepala, dan batuk.	Tumbuh subur di dataran rendah atau pegunungan yang tanahnya gembur dan tidak banyak air. Tumbuh baik saat musim penghujan. Rimpang atau rhizoma terdapat dalam tanah, tumbuh bergerombol dengan induk di tengah.	 <p>Sumber: http://media-kesehatan-online.blogspot.com</p>
29	Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i>	Penambah nafsu makan dan memperkuat lambung	Dapat ditemui di pembatas sawah, tepi ladang, dan semak belukar. Tahan terhadap panas, hidup di tanah berpasir, berbatu, berlempung dan liat berpasir, dengan kelembapan sedang. Tinggi tanaman bisa mencapai 70-100 cm.	 <p>Sumber: http://gudang-share.blogspot.com</p>
30	Ketapang	<i>Terminalia catappa Linn.</i>	Mengobati malaria, bengkak, masuk angin, rematik, dan influenza.	Tanaman yang mampu tumbuh hingga ketinggian 40 m dengan diameter batang 1,5 m. Cocok hidup di daerah tropis. Sering menggugurkan banyak daun.	 <p>Sumber: https://bibitbunga.com</p>

31	Ketumbar	<i>Cariandrum sativum</i> Linn.	Biji: mengatasi radang lambung, pusing dan mual, sariawan, dan melancarkan haid.	Termasuk jenis tanaman semak dengan ketinggian mencapai 100 cm. Tumbuh di kebun-kebun dataran rendah dan pegunungan. Daunnya hijau pinggirnya bergerigi. Buahnya berwarna hijau dan bila sudah tua berwarna coklat muda.	 <p>Sumber: https://www.kebunpedia.com</p>
32	Kunci; Temu Kunci	<i>Kaempferia rotunda</i> ; <i>Kaempferia pandurata</i>	Antioksidan, antiagegrasi, antibakteri, mengobati sarawan, masuk angin, demam nifas, cacingan, batuk kering, perut kembung dan penambah nafsu makan.	Tumbuh di bawah hutan jati dataran rendah dan ditanam di pekarangan rumah. Tanaman ini tahan terhadap naungan, bisa tumbuh di jenis tanah apapun. Tanaman tumbuh dalam bentuk rumpun.	 <p>Sumber: https://alqarniu.blogspot.com</p>
33	Kunyit; Kunir	<i>Curcuma domestica</i>	Mengobati radang amandel, sembeit, asma, nyeri perut, demam, sakit kepala, diabetes melitus, usus buntu, disentri, keputihan, nyeri haid, penurunan tekanan darah tinggi, memperlancar ASI dan haid.	Tinggi batangnya bisa mencapai 70-100 cm. Arah tumbuhnya tegak lurus ke atas. Akar kunyit berbau aromatik khas dan rasanya agak pedas dan pahit.	 <p>Sumber: https://ilmudasar.id</p>



34	Kunyit Putih	<i>Curcuma mangga Val.</i>	Antioksidan, penurun kolestrol, oeningkat daya tahan tubuh, mencegah dan mengobatik kanker, peradagan, dan penyakit yang berhubungan dengan lemak.	Tanaman semak berumur tahunan. Tinggi tanaman 50-75 cm. Memiliki batang semu dengan pelepah daun. Tinggi dataran untuk menanam yaitu 250-1000 mdpl. Paling baik 500 mdpl. Dapat tumbuh subur di tanah liat (lempung berpasir) yang gembur dan subur.	 <p>Sumber: https://manfaat.co.id</p>
35	Kuping Gajah	<i>Anthurium andreanum</i>	Mengobati bengkak pada tenggorokan dan mulut.	Biasa dijadikan tanaman hias di pekarangan rumah. Memiliki bentuk daun seperti hati dan berwarna hijau gelap. Cocok di daerah tropis dan dapat tumbuh di mana saja asal tidak terkena sinar matahari langsung.	 <p>Sumber: https://bibitbunga.com</p>
36	Lengkuas, Laos	<i>Alpinia galangal</i>	Antijamur, anti diabetes, anti inflamasi, anti alergi, antioksidan, antikanker, penambah nafsu makan, mengobati rematik, sakit limpa dan bronkitis.	Tanaman umbi-umbian, hidup di dataran rendah dan dataran tinggi. Tingginya bisa mencapai 1-2 m. Hidup dalam terna rumpun yang rapat. Diklasifikasi menjadi lengkuas putih dan merah.	 <p>Sumber: https://indopos.co.id</p>
37	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	Mengobati sakit perut, eksim, ambeien, asma, kencing manis, sebelit, membersihkan darah, kecantikan dan perawatan rambut.	Biasa hidup di tempat yang suhunya panas. Panjang lidah buaya biasa mencapai 15-36 cm. Memiliki tngkai sepanjang 60-90 cm. Memiliki bintik-bintik dan duri kecil.	 <p>Sumber: bukalapak.com</p>

38	Mahkota Duri	<i>Euphorbia milii</i>	Antiradang dan antiseptik	Tersebar di daerah iklim tropis. Menyukai sinar matahari dan sukulen (mengandung banyak air) Memiliki 2 jenis batang yaitu bulat dan bersudut. Bentuk daunnya ada yang lonjong, bulat, jorong.	 <p>Sumber: https://id.m.wikipedia.org</p>
39	Mengkudu; Pace	<i>Morinda citrifolia</i> Linn	Mengatasi malaria, sariawan, radang amandel, cacar air, cacingan, peluruh air seni, dan penurun tekanan darah.	Pohonnya tidak begitu besar, tinggi pohon mencapai 5-8 m. Hidup di dataran rendah 1500 mdpl. Buahnya merupakan buah majemuk. Waktu masih muda berwarna hijau muda mengkilap dengan bintik putih. Sedangkan waktu sudah tua berwarna hijau dengan bintik hitam.	 <p>Sumber: bukalapak.com</p>
40	Nona Makan Sirih	<i>Clerodendron thomsonae</i>	Peluruh air seni	Tanaman liana lemah dengan tinggi 4 m. Daunnya oval dengan panjang 8-17 cm. Bunganya tersusun bentuk cymosa 8-20 kuntum.	 <p>Sumber: https://toko.sentratani.com</p>
41	Pandan Wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Penambah nafsu makan, pereda rematik, pegallinu, lemah saraf, mengatasi permasalahan rambut.	Jenis tanaman monokotil. Tumbuh subur di daerah pantai hingga daerah dengan ketinggian 500 mdpl. Kadang tumbuh liar di tepi sungai, rawa, dan tempat yang agak lembab. Tingginya bisa sekitar 2 m. Daunnya panjang dan meruncing ke atas.	 <p>Sumber: https://ysalma.com/</p>



42	Pepaya	<i>Carica papaya</i> Linn.	Mengatasi keracunan, malaria, sakit perut, masuk angin, cacingan, peningkat nafsu makan.	Salah satu tanaman berbentuk perdu, dengan tinggi mencapai 3 m. Dapat tumbuh di dataran dengan ketinggian 1000 mdpl. Lebih suka tumbuh di tempat yang banyak mengandung air.	 <p>Sumber: http://layangga.blogspot.com</p>
43	Pulosari	<i>Alyxia stellate</i>	Mengobati radang lambung, batuk rejan, kembung, keputihan, pelancar haid, panas, dan sariawan.	Merupakan tanaman merambat, batangnya putih memiliki aroma tertentu dan pahit. Tergolong tanaman semak kecil. Tumbuh liar di hutan dan di ladang daerah pegunungan.	 <p>Sumber: https://mediatani.co</p>
45	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Penurun kolestrol dan tekanan darah, mengobati diare, kencing manis, dan maag.	Pohon berukuran sedang dengan tinggi 30 m dan gemang 60 cm. Tumbuh pada tanah ketinggian 225-450 mdpl. Dengan curah hujan 3000-4000 mm/tahun pada jeni tanah latosol hitam.	 <p>Sumber: bukalapak.com</p>
46	Sambang Colok	<i>Aerva sanguinolenta</i>	Mengurangi nyeri dan melancarkan haid, mengatasi kencing batu, anemia, keputihan, dan cacingan.	Tanaman yang memiliki tinggi 25-50 cm. Habitatnya pada tanah yang subur, memiliki curah hujan yang cukup dengan sinar matahari yang penuh. Tumbuh di dataran rendah hingga 2000 mdpl.	 <p>Sumber: https://www.fauνανdanflora.com</p>



47	Sambang Darah	<i>Excoecaria cochinchinensis</i>	Mengatasi disentri, batuk darah, dan mengurangi pendarahan ketika haid.	Merupakan perdu kecil dengan tinggi 0,5 hingga 3 m. Tidak menyukai tanah yang tergenang air. Banyak didapati di hutan-hutan dan di ladang yang terbuka. Bertumbuh pada daerah dengan ketinggian hingga 300 mdpl. Mudah diperbanyak dengan cangkok, setek atau biji.	 <p>Sumber: https://bibitbunga.com</p>
48	Sambiloto; Bidara	<i>Andrographis paniculata</i> Ness	Obat penguat, mengatasi demam, kolera, diabetes, influenza, bronkitis, hepatitis, disentri, tiroid, diare, radang amandel, sakit gigi, malaria, sesak napas, hipertensi, kusta, dan keracunan.	Tumbuh baik di dataran rendah hingga ketinggian 700 mdpl. Tanaman perdu yang bisa tumbuh di pinggiran sawah, kebun, atau hutan.	 <p>Sumber: https://beritagar.id</p>
49	Sambung Nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	Antiradang, pereda demam, menghentikan pendarahan, mengobati gigitan hewan berbisa, dan pembengkakan.	Banyak terdapat di Pulau Jawa, Sumatra dan tumbuh liar di Bali. Daun berbentuk helaian daun, dengan ukuran panjang 3,5 - 12,5 cm, lebar 1-5,5 cm. Akan tumbuh baik di tempat yang ternaungi.	 <p>Sumber: https://nasihatbijak.com</p>
50	Secang Kayu	<i>Caesalpinia sappan</i>	Antioksidan, antiseptik, mengobati diabetes, maaria, TBC, pendarahan, dan penawar racun.	Merupakan perdu dengan tinggi 4-10 m. Ranting-ranting biasanya dengan duri-duri yang melengkung ke bawah. Daun majemuk menyirip ganda, dengan daun penumpu 3-4 mm, lekas gugur. Tumbuh alami pada lahan-lahan yang berlereng. Tidak tahan dengan penggenangan.	 <p>Sumber: http://wap.mi.baca.co.id</p>

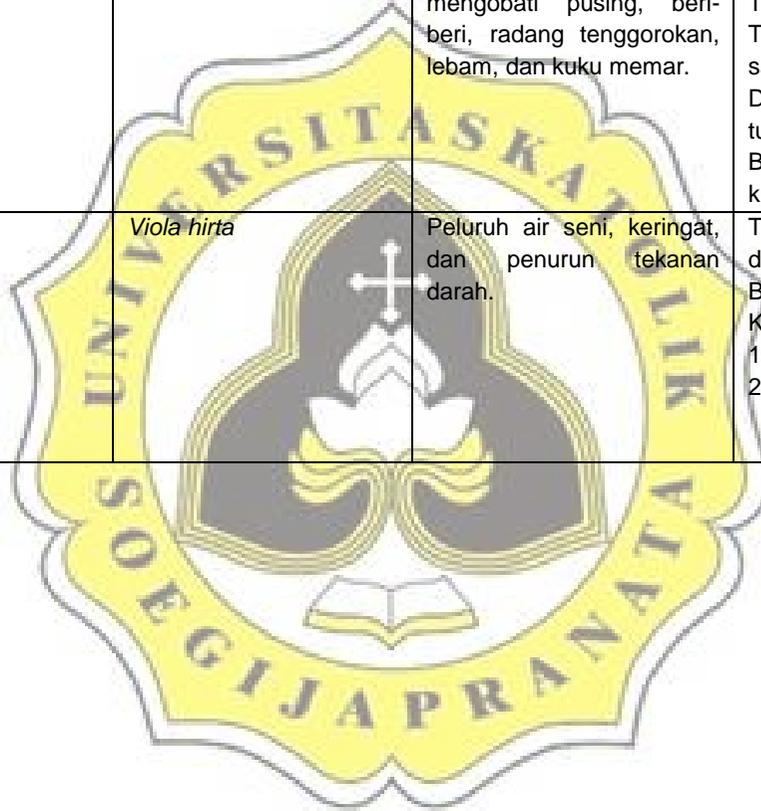
				Tumbuh pada tanah yang berliat, di batu kapur, dan berpasir dekat sungai.	
51	Seledri	<i>Apium graveolens L.</i>	Menurunkan tekanan darah, mengatasi vertigo, tungkai bengkak, masuk angin, asam urat, bronkitis, diare, penambah nafsu makan, dan mengatasi rambut rontok.	Tumbuh baik di dataran dengan ketinggian 1000-1200 mdpl dengan suhu 15-24 derajat celcius. Tingginya kurang dari 1 m. Batangnya lunak tidak berkayu.	 <p>Sumber: https://mediatani.co/</p>
52	Serai; Sere	<i>Cymbopo gonnardus Rendle</i>	Mengobati sakit kepala, nyeri lambung diare, pegal, penghilang bau badan, keracunan makanan	Memerlukan iklim panas lembab dengan sinar matahari kuat dan curah hujan sedang, Tanah lempung berpasir cocok untuk tanaman ini tumbuh.	 <p>Sumber: https://bibitbunga.com</p>
53	Sirih	<i>Piper betle Linn.</i>	Menghilangkan bau badan, mengobati diare, mengatasi mata merah dan gatal, asma, sariawan, mimisan, sakit kepala, demam, keputihan, perda batuk, dan bronkitis.	Tumbuh dengan menjalar. Tingginya bisa mencapai 5-15 m.	 <p>Sumber: https://alampedia.blogspot.com/</p>
54	Sonokeling	<i>Dalbergia latifolia</i>	Kulit batang: membersihkan darah, mengatasi mual, menghentikan pendarahan	Pohon berukuran sedang hingga besar, tingginya 20-40 m dengan gemang mencapai 1,5-2 m. Tajuk lebat berbentuk kubah. Di Indonesia, sonokeling hanya didapati tumbuh liar di hutan-hutan Jawa Tengah dan Jawa Timur pada ketinggian di bawah 600m dpl., terutama di tanah-tanah yang	

				berbatu, tidak subur, dan kering secara berkala.	
55	Suji	<i>Pleomele angustifolia</i>	Mengobati beri-beri	Tanaman suji ini tumbuh tegak yang memiliki batang, ukuran panjang tanaman 1-3 m, diameter batang 2-4 cm. Habitat tanaman suji ini pada daerah dekat sungai yang subur pada tanah yang lembab dengan sinar matahari yang cukup yang memiliki ketinggian tumbuh 0-1000 m dpl.	 <p>Sumber: https://alamendah.org</p>
56	Tapak Dara	<i>Vinca rosea; Catharantus roseus</i>	Menurunkan kadar gula darah, mengatasi hipertensi, leukimia, asma, bronkitis, demam, disentri, kencing darah, gondong, bisul, luka bakar, dan bengkak.	Tapak Dara dapat tumbuh di dataran rendah sampai dataran tinggi dengan ketinggian 800 mdpl, menyukai tempat yang terbuka namun juga dapat tumbuh pada tempat yang ternaungi. Tanaman ini memiliki banyak cabang, dengan tinggi berkisar antara 0,2 – 1 m	 <p>Sumber: https://manfaat.co.id</p>



57	Teh	<i>Camellia sinensis (L.)</i>	Peluruh air seni, stimulasi jantung, stimulasi saraf pusat, penyegar badan, mengobati diare, sakit kepala, mengatasi kencing manis, mengurangi terbentuknya karang gigi.	Tanaman ini dapat tumbuh subur di daerah tropik dan subtropik dengan menuntut cukup sinar matahari dan hujan sepanjang tahun. Tanaman teh dapat tumbuh sampai sekitar 6-9 m tinggi.	 <p>Sumber: http://www.agrowindo.com</p>
58	Tembelekan; Kembang Telek	<i>Lantana camara L.</i>	Anti toksik, menghilangkan gatal dan bengkak, mengobati sakit kulit, gatal-gatal, bisul, luka, batuk, rematik, memar, dan bengkak.	Perdu tegak atau setengah merambat, bercabang banyak, ranting bentuk segi empat, ada varietas berduri dan ada varietas yang tidak berduri tinggi 2 m. Terdapat sampai 1.700 m dpl, di tempat panas, banyak dipakai sebagai tanaman pagar.	 <p>Sumber: https://bibitbunga.com/</p>
59	Temu Giring	<i>Curcuma heyneana</i>	Obat cacing, oenurun kadar gula darah, antioksidan, dan antimikroba.	Dapat tumbuh hingga setinggi 2 m, menghasilkan rhizoma yang bercabang, silindris. Daunnya hijau permanen, dan memiliki bunga berwarna putih hingga pink. Tumbuh liar di Jawa Tengah dan Jawa Barat di bawah hutan sekunder dan hutan jati pada ketinggian 5-750 mdpl.	 <p>Sumber: bukalapak.com</p>
60	Temu Hitam; Temu Ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Obat peluruh kentut, obat sariawan, sesak napas, penyakit kulit, peluruh dahak, peningkat nafsu makan, dan pembersih darah pasca melahirkan.	Tinggi batang pohon bisa mencapai 2 m, Daunnya hijau merah, panjang 31-84 cm dengan lebar 10-18 cm. Bunga keluar dari samping batang atau ketiak daun, Tanaman ini menghasilkan rimpang yang besar dan cabang merata. Temu ireng bisa tumbuh di hutan-hutan bisa juga pada daerah dengan ketinggian antara 400 sampai 1.750 mdpl	 <p>Sumber: https://www.egindo.co/</p>

61	Temulawak	<i>Cucuma xanthorrhiza</i>	Antibakteri, antioksidan, antiinflamasi, mengatasi diare, malaria, anemia, radang lambung, sembelit, meningkatkan nafsu makan, mengatasi kurang darah, melancarkan haid dan produksi ASI.	Tumbuh di dataran rendah hingga ketinggian 1500 mdpl dan berhabitat di hutan tropis. Rimpangnya dapat tumbuh baik di tanah yang gembur. Batangnya bisa tumbuh hingga 1-2 m.	 <p>Sumber: https://ilmubudidaya.com</p>
62	Turi	<i>Sesbamia grandiflora Pers</i>	Mengatasi demam nifas, amandel, pereda batuk, mengobati pusing, beriberi, radang tenggorokan, lebam, dan kuku memar.	Merupakan pohon berkayu lunak dan berumur pendek. Tingginya bisa mencapai 5-12 m. Tumbuh di pekarangan rumah dan di sawah sebagai pelindung. Dapat hidup pula di tanah asam dan tumbuh subur di tanah berair. Baik tumbuh di dataran dengan tinggi kurang dari 1500 mdpl.	 <p>Sumber: https://generuspasirsakti.com/</p>
63	Viola	<i>Viola hirta</i>	Peluruh air seni, keringat, dan penurun tekanan darah.	Tumbuhan menahun yang dapat hidup di lingkungan manapun. Bunganya berbau harum. Ketinggian tanaman bisa mencapai 10-15 cm. Penyebarannya bisa mencapai 20-61 cm.	 <p>Sumber: https://www.uksouthwest.net/</p>



Submission author:
15a10005 LIVIA EMILIA INNEKE

Check ID:
15888688

Check date:
14.01.2020 06:28:36 GMT+0

Check type:
Doc vs Internet + Library

Report date:
15.01.2020 01:48:40 GMT+0

User ID:
25205



File name: 15.A1.0005_Livia Emilia.docx

File ID: 20185601 Page count: 19 Word count: 11390 Character count: 82275 File size: 79.63 KB

6.88% Matches

Highest match: 4.27% with library source. File ID: 14529906

1.4% Internet Matches 13

Page 21

6.07% Library matches 65

Page 21

7.95% Quotes

Quotes 26

Page 22

No references found

85.2% Exclusions

Sources less than 8 words were automatically excluded

No internet exclusions found

85.2% Library exclusions 1

Page 22

Replacement

No replaced characters found